



PENERAPAN SENI MELIPAT KERTAS TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI USIA 5-6 TAHUN

Nuril Firdausiyah¹, Shovi Yatul Istifadah², Andi Wapa³

^{1,2,3}Universitas Bakti Indonesia

Email:andiwapa05@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (Field research). Dengan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif Dan penelitian ini dilakukan di RA Nuruzzaman Dusun Paluombo Desa Summersalak Kecamatan Ledokombo Jember yakni pada siswa Kelompok B. subjek penelitian ini adalah 30 orang siswa siswi kelompok usia 5 – 6 tahun, dengan laki – laki 20 siswa dan perempuan 10 siswa. Berdasarkan data yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa anak mengalami kesulitan dengan motorik halus di sebabkan oleh beberapa faktor. Untuk mempermudah mengetahui kepekaan dalam motorik halus nya siswa diminta untuk melipat kertas origami, dalam penelitian ini ditemuan bahwa terdapat 10 siswa mengalami kesulitan dalam melipat kertas. Berdasarkan dari hasil observasi dengan instrument observasi pada table berikut terdapat kriteria yang didapatkan dari hasil Kesimpulan dilapangan. Dari table tersebut terdapat mayoritas anak sudah masuk dalam kategori baik didalam aspek yang diamati yaitu dari point instrument 1, 3, 5, dan 6. Sedangkan untuk kategori sedang hanya dapat di point 2 dan 4. Artinya secara akumulasi penerapan seni melipat sudah dapat berjalan sesuai prosedur instrument yang disiapkan oleh peneliti.

Kata Kunci : Seni Melipat, Motorik Halus, Anak Usia Dini

ABSTRACT

In this study, researchers used field research. With a qualitative descriptive research approach method and this study was conducted at RA Nuruzzaman Dusun Paluombo, Summersalak Village, Ledokombo District, Jember, namely on students in Group B. The subjects of this study were 30 students in the 5-6 year age group, with 20 male students and 10 female students. Based on the data obtained, it can be concluded that children experience difficulties with fine motor skills caused by several factors. To make it easier to find out the sensitivity of their fine motor skills, students were asked to fold origami paper, in this study it was found that 10 students had difficulty folding paper. Based on the results of observations with observation instruments in the following table, there are criteria obtained from the results of conclusions in the field. From the table, the majority of children have entered the good category in the aspects observed, namely from instrument points 1, 3, 5, and

6. While for the moderate category, it can only be in points 2 and 4. This means that the cumulative application of the art of folding can run according to the instrument procedures prepared by the researcher.

Keyword : art of folding or origami, fine motor skills, preschool children

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun atau disebut dengan usia keemasan (*Golden Age*), yaitu merupakan masa yang kritis bagi anak yang apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini khususnya usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak sensitive untuk menerima berbagai stimulus (Age & Hamzanwadi, 2020).

Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi – fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang dibrikan oleh lingkungan sekitar anak (Nasaruddin, 2021). Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk melakukan pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan moral serta nilai agama, sosio emosional, kognitif Bahasa dan fisik motoric. Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan Pendidikan tersebut maka proses pembelajaran dirancang dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik belajar anak.

Proses pembelajaran Pendidikan anak usia dini akan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan berekspresi, berimajinasi, berkreatifitas, dengan berbagai cara dan media seperti krayon, pensil, plastisin, gunting, bahan alam, bahan bekas, dan kertas. Sehingga perkembangan anak dapat terangsang dan anak akan menciptakan sesuatu yang diinginkan oleh sebab itu seringnya da ungkapan bahwa Pendidikan anakusia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak dini (Hasbin et al., 2021). Ada satu contoh yakni belajar origami bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan koordinasi antara

tangan dan mata. Membuat origami juga memberi pengaruh positif pada anak diantaranya melatih konsentrasi serta mengembangkan proses imajinasi anak.

Perkembangan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini karena usia dini merupakan masa ideal untuk mempelajari keterampilan motorik halus. Berbagai peneliti menunjukkan bahwa permainan menunjukkan bahwa permainan memungkinkan anak bergerak secara bebas sehingga mampu meningkatkan kemampuan motoriknya. Kemampuan perkembangan motorik halus merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dan menjadikan anak mandiri dan percaya diri.

Fungsi perkembangan motorik bagi perkembangan individu anak yaitu dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya, dan dapat meningkatkan kepribadian anak. Karakteristik motorik halus anak usia dini yaitu mampu memegang gunting, mampu melipat dan memeras kertas, mencuci tangan sendiri, membentuk benda dari plastisin, membangun jembatan dengan balok, memasukkan biji – bijian dalam botol, menggambar bentuk manusia,dll.

Metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang memacu semua kegiatan motoric yang perlu dikembangkan anak, untuk kegiatan motoric halus anak dapat diberikan aktivitas menggambar, melipat, membentuk, meronce (Apriliana & Fitri, 2022). Seni melipat kertas merupakan salah satu cara untuk mengembangkan motoric anak. Pentingnya kegiatan melipat bagi anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal ia untuk hidup mandiri dikehidupan selanjutnya. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi sekrang berdasarkan observasi di RA Nuruzzaman Dusun Paluombo Desa Sumbersalak Kec. Ledokombo Jember, terdapat 10 anak yang menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motoric halusnya, yang ditandai dengan kurangnya keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kreaivitas menggunakan serta melipat, menggunting, dan menempel gambar dalam kegiatan sehari – hari.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data deskriptif kualitatif yang artinya data yang didapat berupa kata – kata atau gambar dari pada angka (Hutagalung & Ramadan, 2022). Dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik suatu objek atau subjek peneliti secara tepat. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan dilapangan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan yaitu penerapan seni melipat kertas di RA Nuruzzaman Dusun Paluombo Desa Sumbersalak Kec. Ledokombo Jember.

Subjek pada penelitian ini adalah 30 orang siswa siswi kelompok B usia 5-6 tahun, 20 laki – laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dilakukan di awal bulan januari 2025. Lokasi penelitian ini di Lembaga RA Nuruzzaman Dusun Paluombo Desa Sumbersalak Kec. Ledokombo Jember. Kurikulum yang digunakan di RA Nuruzzaman adalah kurikulum 2013. Kurikulum yang diterapkan di RA Nuruzzaman menggunakan pendekatan tematik integrative dan disesuaikan dengan keadaan serta lingkungan di RA Nuruzzaman. Ciri yang paling menonjol dari pendekatan ini adalah proses pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang bersifat kontekstual di RA Nuruzzaman dilaksanakan dengan pembiasaan hal – hal baik yang nyata dalam kehidupan siswa sehingga siswa dapat mengetahui dengan jelas keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari – hari.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti pada sumber pertama. Data primer ini didapat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan 2 guru serta hasil observasi pada siswa secara langsung yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu berupa motoric halus diman dalam data premier ini peneliti akan memperoleh data berupa apa saja strategi yang digunakan oleh guru dalam penerapan melipat

kertas terhadap anak. Selanjutnya data skunder, data sekunder dalam penelitian ini berupa visi misi sekolah, struktur organisasi, profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), penilaian dan sarana prasarana kurikulum PAUD tahun 2013, kalender akademik, dokumen penilaian belajar siswa, hasil portofolio siswa, lembar kerja siswa, instrument penilaian harian serta foto kegiatan. Jadi data sekunder ini merupakan data pelengkap dari data primer.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Hubberman, yaitu menggunakan Teknik observasi, Teknik wawancara dan studi dokumentasi (Wapa et al., 2024). Pertama peneliti memilih menggunakan Teknik observasi guna mengetahui secara langsung strategi yang dilakukan dan yang diterapkan di sekolah ini, guna untuk seberapa cocokkah melipat kertas dengan motoric halus. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas. Kedua adalah Teknik Observasi, dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas. Ketiga yaitu kegiatan wawancara, peneliti mewawancarai kepala sekolah dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik, seperti bagaimana melipat kertas terhadap motoric anak di sekolah ini dan apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dari motoric anak di sekolah ini. Terakhir dengan studi Dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti mempelajari dokumen pendukung seperti, data siswa.

Selanjutnya dengan menganalisis data analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Teknik menganalisis data pertama yaitu reduksi data, reduksi data merupakan kegiatan dimana data yang telah diperoleh di lapangan harus dirangkum, dipilih hal pokok, memfokuskan pada hal – hal penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Kedua penyajian data, data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi, tabel, serta gambar.

Tujuan dari penyajian data untuk organisasikan, Menyusun dan membuat pola hubungan sehingga data akan semakin mudah dipahami dan memudahkan dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Ketiga yakni verifikasi data, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat penelitian Kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pentingnya kegiatan melipat bagi anak usia dini adalah sebagai salah satu bekal anak untuk hidup mandiri dikehidupan selanjutnya. Berawal dari belajar melipat kertas anak diharapkan mampu melipat baju, melipat tikar ataupun melipat benda – benda lain yang dapat dilihat. Melipat kertas origami merupakan salah satu pengembangan motoric halus yang membutuhkan ketelitian, dan konsentrasi. Guru dalam mengajarkan melipat, hendaknya mengikuti petunjuk • petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan melipat kertas menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

- a. Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah melipat pada anak usia dini supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar langkah-langkah meliputi yang ditempelkan di papan tulis dan contoh hasil melipat yang sudah jadi dengan baik.
- b. Setiap tahapan melipat yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru misalnya " rapikan lipatan", haluskan/setrika lipatan yang sudah dibuat dan sebagainya.
- c. Bila siswa sudah selesai membuat satu model/bentuk lipatan dapat diberikan kesempatan untuk mengulangi melipat lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat lipatan tanpa bantuan bimbingan dari guru.

- d. Teknik dalam kegiatan melipat merupakan kegiatan tersendiri dan sebainya kegiatan ini dipandu oleh dua orang pendidik, satu orang pendidik mengajak kepada anak untuk melipat kertas dengan langkah satu persatu secara keseluruhan, sedangkan pendidik lainnya membimbing anak satu-persatu dengan cara ikut bekerja dengan anak bagaimana cara melipatnya sambil ikut merenegangi. Setiap anak merenegang kertas masing-masing satu lembar. Langkah demi langkah sambil dibantu pendidik melipat kertas sesuai dengan peragaan pendidik di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan eksperimen yang telah dilakukan, penerapan seni melipat kertas (origami) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak setelah dilakukan beberapa sesi latihan seni melipat kertas.

1. Peningkatan Koordinasi Mata dan Tangan yang terlihat di Anak-anak usia 5-6 tahun RA yang mengikuti kegiatan seni melipat kertas menunjukkan peningkatan dalam koordinasi mata dan tangan. Mereka lebih mampu mengontrol gerakan jari mereka untuk mengikuti lipatan dengan lebih presisi.
2. Keterampilan Jemari dan Kelenturan Tangan, pada anak usia 5-6 tahun Setelah beberapa sesi latihan, anak-anak dapat melipat kertas dengan lebih rapi dan akurat. Mereka menunjukkan peningkatan dalam kekuatan jari, kecepatan melipat, dan kemampuan menggenggam kertas dengan benar.
3. Konsentrasi dan Kesabaran, pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih fokus dan memiliki daya tahan lebih lama dalam menyelesaikan tugas lipatan dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan ini.
4. Kreativitas dan Imajinasi, Dengan variasi bentuk yang dibuat, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka. Mereka mulai berani mencoba lipatan baru dan menciptakan pola sendiri dari kertas yang dilipat.

Hasil observasi yang dilakukan selama beberapa sesi kegiatan seni melipat kertas menunjukkan perkembangan yang positif pada anak-anak usia dini. Berikut adalah beberapa temuan utama:

1. Respon Awal Anak terhadap Kegiatan.
 - a. Pada sesi pertama, beberapa anak tampak kesulitan dalam mengikuti instruksi melipat kertas. Mereka membutuhkan bantuan langsung dari guru atau pendamping.
 - b. Beberapa anak tampak antusias dan ingin mencoba sendiri meskipun hasil lipatannya belum rapi.
2. Perkembangan Keterampilan Motorik Halus
 - a. Pada sesi kedua dan ketiga, anak-anak mulai memahami pola lipatan dan menunjukkan peningkatan dalam ketepatan melipat
 - b. Anak-anak yang sebelumnya mengalami kesulitan mulai lebih percaya diri dalam melakukan lipatan tanpa banyak arahan.
3. Interaksi Sosial dalam Bermain
 - a. Anak-anak saling membantu dalam memahami cara melipat kertas, yang menunjukkan perkembangan kerja sama dan komunikasi.
 - b. Beberapa anak mulai berbagi ide dan menciptakan bentuk-bentuk unik dari kertas yang mereka lipat.
4. Kemandirian dan Inovasi
 - a. Pada sesi terakhir, beberapa anak dapat menyelesaikan lipatan tanpa bantuan dan bahkan mencoba variasi baru berdasarkan imajinasi mereka.
 - b. Beberapa anak mulai mengajarkan teman-temannya yang masih mengalami kesulitan, yang menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan kepemimpinan.

Sebagai bentuk lampiran mengenai hasil observasi sesuai dengan instrument yang disusun oleh peneliti dapat dilihat pada table hasil observasi.

Tabel 1. Berikut adalah tabel hasil observasi perkembangan motorik halus anak saat bermain melipat kertas:

No Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Hasil Observasi
1 Koordinasi mata dan tangan	Baik/Sedang/Kurang	Baik
2 Keterampilan jemari dan kelenturan tangan	Baik/Sedang/Kurang	Sedang
3 Konsentrasi dalam mengikuti instruksi	Baik/Sedang/Kurang	Baik
4 Kemampuan melipat kertas dengan presisi	Baik/Sedang/Kurang	Sedang
5 Kreativitas dalam menciptakan lipatan baru	Baik/Sedang/Kurang	Baik
6 Kemandirian dalam menyelesaikan tugas lipatan	Baik/Sedang/Kurang	Baik

Berdasarkan dari hasil observasi dengan instrument observasi pada table berikut terdapat kriteria yang didapatkan dari hasil Kesimpulan dilapangan. Dari table tersebut terdapat mayoritas anak sudah masuk dalam kategori baik didalam aspek yang diamati yaitu dari point instrument 1, 3, 5, dan 6. Sedangkan untuk kategori sedang hanya dapat di point 2 dan 4. Artinya secara akumulasi penerapan seni melipat sudah dapat berjalan sesuai prosedur instrument yang disiapkan oleh peneliti.

Adapun Teknik pengumpulan data yang kedua berdasarkan hasil wawancara kepada pihak yang responden. Sehingga Untuk mendukung hasil penelitian ini, wawancara telah dilakukan dengan beberapa guru RA Nuruzzaman dan orang tua anak. Berikut adalah ringkasan hasil wawancara:

1. **Guru PAUD A:** *"Saya melihat perkembangan signifikan pada anak-anak setelah mereka rutin melakukan kegiatan melipat kertas. Mereka lebih terampil dalam memegang alat tulis, menggunting, dan melakukan aktivitas lainnya yang memerlukan keterampilan jari."*
2. **Guru PAUD B:** *"Kegiatan ini tidak hanya membantu motorik halus, tetapi juga melatih kesabaran anak-anak. Mereka belajar mengikuti instruksi dengan lebih baik dan lebih percaya diri dalam mencoba sesuatu yang baru."*
3. **Orang Tua Anak:** *"Saya melihat anak saya lebih tertarik pada aktivitas yang melibatkan tangan setelah mengikuti kegiatan ini. Ia lebih mudah dalam mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu, yang sebelumnya sulit dilakukan."*

4. **Ahli Pendidikan Anak Usia Dini:** *"Seni melipat kertas adalah metode yang efektif dalam meningkatkan koordinasi tangan dan mata anak-anak. Latihan ini juga berkontribusi dalam perkembangan kognitif mereka karena mereka belajar mengenali pola, mengikuti langkah-langkah, dan memecahkan masalah."*

Penerapan seni melipat kertas dalam pembelajaran anak usia dini terbukti efektif dalam meningkatkan motorik halus mereka (Mangunsong, 2021). Seni melipat kertas melibatkan aktivitas yang membutuhkan keterampilan jemari, sehingga dapat melatih otot-otot kecil pada tangan dan jari anak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui latihan yang melibatkan aktivitas tangan secara intensif. Menurut Piaget, anak-anak usia dini belajar melalui eksplorasi dan interaksi dengan objek, sehingga seni melipat kertas menjadi salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik mereka (Wapa, 2020). Selain itu, faktor lingkungan dan metode pengajaran juga berperan dalam keberhasilan penerapan seni melipat kertas. Guru atau pendamping yang memberikan arahan dengan jelas dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba sendiri berkontribusi besar dalam peningkatan keterampilan mereka (Suwardi et al., 2015). Dengan demikian, penerapan seni melipat kertas dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga membangun kreativitas dan kemampuan berpikir anak secara keseluruhan

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan dari hasil observasi dengan instrument observasi pada table berikut terdapat kriteria yang didapatkan dari hasil Kesimpulan dilapangan. Dari table tersebut terdapat mayoritas anak sudah masuk dalam kategori baik didalam aspek yang diamati yaitu dari point instrument 1, 3, 5, dan 6. Sedangkan untuk kategori sedang hanya dapat di point 2 dan 4. Artinya secara akumulasi penerapan seni melipat sudah dapat berjalan sesuai prosedur instrument yang disiapkan oleh

peneliti. Dengan demikian, penerapan seni melipat kertas dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan fisik, tetapi juga membangun kreativitas dan kemampuan berpikir anak secara keseluruhan

Daftar Pustaka

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). *Perilaku sosial emosional anak usia dini*. 04(1), 181–190.
- Apriliana, N., & Fitri, N. (2022). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DALAM BERCERITA MELALUI METODE TANYA JAWAB USIA 2-4 TAHUN PENDAHULUAN Pendidikan tidak lepas dari anak-anak , karena mereka merupakan masa depan kita semua , pengganti kita di masa depan . Pendidikan anak usia d*. 2(2), 199–209.
- Hasbin, H., Taib, B., & Arfa, U. (2021). Analisis Kegiatan Meronce Menggunakan Tutup Botol Bekas Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 77–89. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2168>
- Hutagalung, R., & Ramadan, Z. H. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Multikultural di Lingkungan Keluarga Siswa sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4967–4991. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2895>
- Mangunsong, H. R. (2021). Analisis Teknik Gerak Tari Tradisional dengan Menggunakan Ilmu Kinesiologi. *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, 18(2), 72–77. <https://doi.org/10.33153/glr.v18i2.3088>
- Nasaruddin, N. (2021). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 53–70. <https://doi.org/10.58230/27454312.81>
- Suwardi, Firmansiana, M. E., & Nida, F. (2015). Loyalitas terhadap kinerja guru SD. *Al-Azhar Indonsesia Seri Humaniora*, 1, 96–108.
- Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1774>
- Wapa, A., Wijaksono, A., & Moh Yusuf, T. (2024). *Penerapan (Tabel Pejumlahan Pintar) TAPEntar Terhadap Pembukuan Keuangan Usaha Tape Di Desa Pakem Bondowoso Application (Smart Addition Table) of TAPEntar to Financial Bookkeeping of Tape Businesses in Pakem Village Bondowoso*. 1(2). <https://doi.org/10.57203/abdiwangi.v1i2.2024.94-102>

